



PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT GoTo SETELAH MELAKUKAN MARGER PERIODE 2022-2023

Nur Widya Rahayu¹, Rini Armin², Yuliasnita Verlandes³

¹²³Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit

Email : ¹rahayuw1607@gmail.com, ²rini.armin@unim.ac.id,

³yuliasnitaverlandes@unim.ac.id

Abstract

The merger between Tokopedia and Gojek in 2021 created GoTo Group, a holding company that controls various business units including Gojek, Tokopedia, GoPay, and GoTo Financial. Prior to this merger, Tokopedia and Gojek were two separate business entities that had operated independently in Indonesia. However, these two companies have the same vision and mission, so these two companies decided to merge to become PT GoTo in the hope of getting high profitability. The data used is PT Goto's annual financial report for the 2022-2023 period. The independent variables in this research include liquidity ratios, profitability, leverage and activity, while the dependent variable is financial performance as measured by ROA (Return on Assets) and ROE (Return on Equity). The analytical method used is regression to test the relationship between these variables. It is hoped that the results of this research will provide a clear picture of the impact of mergers on company financial performance. It is hoped that the practical implications of this research can help PT Goto management in making better strategic decisions in the future.

Keywords: *Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio, Financial Performance*

Abstrak

Penggabungan antara Tokopedia dan Gojek pada tahun 2021 menciptakan GoTo Group, perusahaan induk yang mengendalikan berbagai unit bisnis termasuk Gojek, Tokopedia, GoPay, dan GoTo Financial. Sebelum merger ini, Tokopedia dan Gojek adalah dua entitas bisnis terpisah yang telah beroperasi secara mandiri di Indonesia. Namun kedua perusahaan ini memiliki visi dan misi yang sama sehingga kedua perusahaan ini memutuskan untuk melakukan merger menjadi PT GoTo dengan harapan mendapatkan profitabilitas yang tinggi. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan PT Goto untuk periode 2022-2023. Variabel independen dalam penelitian ini mencakup rasio likuiditas, profitabilitas, leverage, dan aktivitas, sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diukur dengan ROA (Return on Assets) dan ROE (Return on Equity). Metode analisis yang digunakan adalah regresi untuk menguji hubungan \antara variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak merger terhadap kinerja keuangan perusahaan. Implikasi praktis dari penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen PT Goto dalam mengambil keputusan strategis yang lebih baik di masa depan.

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan

A. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu alat penting bagi perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan yang terjadi pada perusahaan tersebut agar perusahaan tidak salah mengambil keputusan. Agar perusahaan dapat membuat keputusan yang tepat, manajemen dapat menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Dengan memiliki laporan keuangan ini, perusahaan dapat mengetahui apakah kondisi keuangan mengalami peningkatan atau penurunan. Rasio keuangan ini sangat penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, karena dengan menggunakannya, mereka dapat melihat apakah kinerja keuangan perusahaan sesuai dengan yang diinginkannya setiap waktu.

Analisis rasio keuangan sangat penting untuk menilai kinerja dan kesehatan keuangan sebuah perusahaan. Kita dapat mengetahui lebih banyak tentang kondisi finansial perusahaan dengan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Pada jangka pendek, mereka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, yang merupakan faktor penting bagi para pemegang saham. Dengan demikian, rasio keuangan tidak hanya penting untuk pemahaman tentang kinerja keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu, tetapi juga untuk melihat gambaran yang lebih luas tentang kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjangnya Rasio Keuangan: Rasio Likuiditas: Rasio Lancar: Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bisnis untuk membayar utang atau kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Rasio modal kerja bersih, juga dikenal sebagai *Net Working Capital*, dihitung untuk menghitung rasio modal bersih terhadap kewajiban lancar. Bisnis dianggap sehat jika rasionya lebih dari satu atau lebih dari seratus persen. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola sumber dana dan mampu memenuhi kewajiban jangka panjang. Perusahaan lebih aman untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dengan rasio yang lebih kecil. Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat perputaran aktiva perusahaan, yang dihitung dengan membagi penjualan dengan rasio aktivitas. Rasio rentabilitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio aktivitas, semakin baik perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Pada Mei 2021, dua perusahaan raksasa di Indonesia, Secara resmi, Gojek dan Tokopedia bergabung dan membentuk perusahaan baru yang disebut GoTo. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada struktur perusahaan, tetapi juga membuka peluang baru bagi kedua perusahaan untuk berekspansi dan meningkatkan efektivitas operasional. Dalam artikel ini, kita akan membahas alasan-alasan di balik merger ini dan bagaimana merger tersebut berdampak pada kinerja dan strategi kedua perusahaan. Dampak Merger pada Kinerja Perusahaan Merger antara Gojek dan Tokopedia telah membawa beberapa dampak positif pada kinerja perusahaan. Berikut beberapa contoh: Peningkatan Pengguna: Setelah merger, pengguna GoPay terus meningkat dan GoPay menjadi e-money yang paling banyak digunakan di Tokopedia pada Desember 2021. Peningkatan Valuasi: Valuasi perusahaan meningkat secara signifikan setelah merger, mencapai \$22 miliar atau Rp310,2 triliun. Peningkatan Efisiensi Operasional: GoTo dapat meningkatkan efisiensi operasional dan efektivitas kinerja dengan menggabungkan berbagai sumber daya dan kemampuan.

Berdasarkan uraian diatas penulis berkeinginan untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada PT GoTo setelah Marger Periode 2022-2023”**

B. KAJIAN TEORI

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah kumpulan informasi tentang keadaan keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan ini mencakup informasi tentang aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan biaya perusahaan, serta ulasan tentang kinerja perusahaan selama periode waktu tersebut. Ini dicapai dengan menganalisis rasio keuangan seperti laba bersih, margin laba kotor, dan laba bersih.

2. Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan membandingkan berbagai hubungan dan indikator keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi keuangan dan operasional perusahaan dan untuk menemukan tren, pola perubahan, risiko, dan peluang yang terkait. Ada beberapa jenis rasio keuangan yang umum digunakan, masing-masing memberikan wawasan tentang aspek tertentu dari kinerja perusahaan.

a. Rasio Likuiditas

Rasio Lancar (*Current Ratio*) mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang tersedia. Rasio lancar yang ideal umumnya di atas 1, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi hutang lancarnya. Dalam penelitian ini rasio likuiditas dihitung dengan *Current Ratio*. Dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio Total Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) menunjukkan seberapa besar perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai asetnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar risiko keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas dihitung dengan *Debt to equity ratio*. Dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio Perputaran Aset (*Asset Turnover Ratio*) menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas dihitung dengan *Debt to equity ratio*. Dalam penelitian ini rasio aktivitas dihitung dengan *Total asset turnover ratio*. Dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total asset turnover ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

d. Rasio Profitabilitas

Return on Equity (ROE): Menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah ekuitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas dihitung dengan *Return on equity*. Dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} : \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menunjukkan seberapa baik manajemen mengelola aset dan mencapai tujuan keuangan selama periode waktu tertentu. Kinerja keuangan mencakup berbagai aspek aktivitas keuangan perusahaan, seperti pengelolaan aset, kewajiban, pendapatan, biaya, dan laba. Kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan karena menunjukkan seberapa baik manajemen mengelola aset dan mencapai tujuan keuangan. Kinerja keuangan yang dimaksud penelitian ini yaitu kinerja keuangan pada PT GoTo setelah merger periode 2022-2023 yang dihitung dengan *Return on asset*. *Return on asset* merupakan ukuran kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Marger

Menggabungkan dua atau lebih bisnis dengan mempertahankan salah satunya dikenal sebagai merger. Merger adalah salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk diversifikasi dan memperluas bisnisnya dan memperkuat posisinya di pasar.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian terjenis kuantitatif korelasional, yang mana menari hubungan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover ratio*, *return on equity* terhadap *return on asset* di PT. GoTo setelah melakukan merger pad periode 2022-2023. Analisa data menggunakan uji regresi

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 1 Npar Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	26834554.00115703
Most Extreme Differences	Absolute	.205
	Positive	.205
	Negative	-.147
Test Statistic		.205
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Output SPSS

Nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari α (0,05), maka residual data telah terdistribusi normal

b. Uji Multikolonieritas

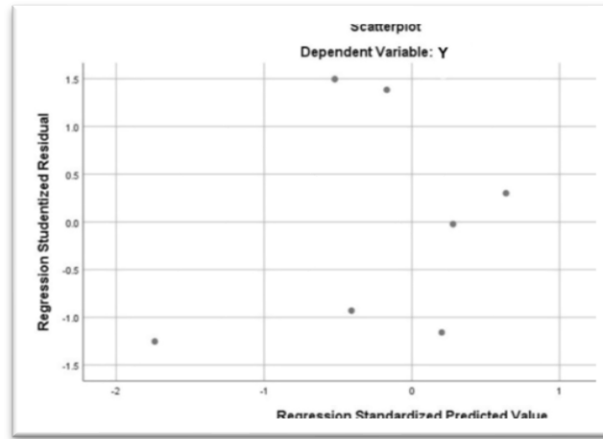
Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	Rasio Likuiditas	.402	2.487
	Rasio Solvabilitas	.287	3.490
	Rasio Aktivitas	.254	3.939
	Rasio Profitabilitas	.297	3.366

Sumber : Output Olah Data SPSS 25, 2024

Toleransi sebesar 0,402 dan nilai VIF sebesar 2,487 ditunjukkan oleh hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada tabel 4.2. Toleransi untuk solvabilitas DER adalah 0,287 dan nilai VIF adalah 3,490. Toleransi untuk aktivitas TATO adalah 0,254 dan nilai VIF adalah 3,939. Toleransi untuk profitabilitas ROE adalah 0,297 dan nilai VIF adalah 3,366, jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas



Gambar 2 Scatterplot heterokedastisitas
 Sumber : Output Olah Data SPSS 25, 2024

Tidak ada pola bergelombang; titik-titik tersebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.3. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak menemukan heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 3 Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	3877514.26610
Cases < Test Value	4
Cases >= Test Value	4
Total Cases	8
Number of Runs	7
Z	1.146
Asymp. Sig. (2-tailed)	.252

Sumber : Output Olah Data SPSS 25, 2024

Menurut tabel 4.3, nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,252, yang menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi apabila nilainya lebih besar dari 0,05. Hasil di atas mendukung kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi penelitian.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Analisis Regresi Linear

Tabel 3 Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	12260060.218	182384880.802		.067	.951
	Rasio Likuiditas	.042	.090	.089	.468	.672
	Rasio Solvabilitas	-.627	.858	-.153	-.731	.518
	Rasio Aktivitas	1.589	1.497	.239	1.062	.366
	Rasio Profitabilitas	.540	.304	.835	1.777	.174

Sumber : Output Olah Data SPSS 25, 2024

Dari tabel didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Keuangan (Y)} = 1260060,218 + 0,042 X_1 - 0,627 X_2 + 1,589 X_3 + 0,540 X_4 + e$$

Berikut merupakan penjelasan dari persamaan linier diatas:

- 1) Nilai konstanta (α) adalah sebesar 1260060,218 artinya nilai konstanta (α) positif dan jika variabel independen Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas bernilai nol, maka kinerja keuangan akan bernilai 1260060,218
 - 2) Nilai koefisien regresi variabel Rasio Likuiditas bernilai positif yaitu 0,042 yang artinya jika Rasio Likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1% maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,042.
 - 3) Nilai koefisien regresi variabel Rasio Solvabilitas bernilai negatif yaitu $-0,627$ yang artinya jika Rasio Solvabilitas mengalami kenaikan sebesar 1% maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar $-0,627$.
 - 4) Nilai koefisien regresi variabel Rasio Aktivitas bernilai positif yaitu sebesar 1.589 artinya jika Rasio Aktivitas mengalami kenaikan 1% maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 1.589.
 - 5) Nilai koefisien regresi variabel Rasio Profitabilitas bernilai positif yaitu sebesar 0,540 artinya jika Rasio Profitabilitas mengalami kenaikan 1% maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,540.
- b. Uji Parsial (Uji T)
- Uji ini dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Ada dua kriteria untuk uji statistik t:

- 1) Nilai signifikansi uji t lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.
- 2) Nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

Hasil perhitungan uji parsial diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak memengaruhi kinerja keuangan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai t hitung positif 0,468 dan nilai signifikansi 0,672 yang lebih besar dari 0,05.
- 2) Dengan nilai t hitung negatif $-0,731$ dan nilai signifikansi 0,518, yang lebih besar dari 0,05, rasio solvabilitas tidak mempengaruhi kinerja keuangan.
- 3) Nilai t hitung positif untuk variabel rasio aktivitas yang diprosikan TATO adalah 1,062, dengan nilai signifikansi 0,366 yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas tidak mempengaruhi kinerja keuangan.
- 4) Nilai t hitung variabel rasio profitabilitas yang diprosikan oleh ROE adalah positif, dengan nilai signifikansi 0,174 yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas tidak berdampak pada kinerja keuangan.

3. Pembahasan

a. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis 1, uji t (parsial) dilakukan. Hasil perhitungan statistik uji t menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas (X_1) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y). Meskipun koefisien 0,042 menunjukkan hubungan positif antara variabel dependen dan Rasio Likuiditas, nilai p yang lebih besar dari 0.05 (0,672) menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Jadi, H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti rasio likuiditas tidak mempengaruhi kinerja keuangan secara parsial.

Rasio likuiditas, yang dapat dihitung dengan menggunakan rasio current, menunjukkan posisi kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sakina Ichسانی dan Juni Artha Situmorang (2022), yang menemukan bahwa meskipun rasio aliran uang yang tinggi menunjukkan keuntungan pada aktiva lancar, itu juga berdampak negatif pada kinerja bisnis. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan evaluasi aset Lanccar. Pengaruh Rasio Solvabilitas (X2) Terhadap Kinerja Keuangan PT GoTo

Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis 2, uji t (parsial) dilakukan. Hasil perhitungan statistik uji t menunjukkan bahwa Rasio Solvabilitas (X2) mempengaruhi Kinerja Keuangan (Y). Hubungan negatif antara rasio likuiditas dan variabel dependen ditunjukkan dengan koefisien $-0,627$, tetapi nilai parsial yang lebih besar dari $0,05$ ($0,518$) menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, H_0 tidak signifikan dan H_1 ditolak, yang menunjukkan bahwa rasio solvabilitas tidak mempengaruhi kinerja keuangan secara parsial..

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Serli Oktapiani dan Servi Julian Kantari (2021), yang menemukan bahwa rasio hutang ke ekuitas, yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal perusahaan, dapat digunakan sebagai jaminan atas pinjaman kreditur. Risiko kerugian meningkat seiring dengan penurunan rasio ini, yang pada gilirannya menghasilkan pengembalian aset yang diharapkan yang lebih rendah. DER berguna untuk menunjukkan rasio hutang terhadap ekuitas atau struktur modal suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio hutang untuk membiayai operasional, semakin rendah keuntungan untuk membayar hutang dan bunga.

b. Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan PT GoTo

Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis 3, uji t (parsial) dilakukan. Hasil perhitungan statistik uji t menunjukkan bahwa Rasio Aktivitas (X3) memengaruhi Kinerja Keuangan (Y). Meskipun ada koefisien $1,589$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara rasio aktifitas dan variabel dependen, nilai p yang lebih besar dari $0,05$ ($0,366$) menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Jadi, H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti rasio aktivitas tidak mempengaruhi kinerja keuangan secara parsial.

Dengan menggunakan total turnover aset, rasio aktivitas adalah ukuran seberapa baik manajemen perusahaan mengelola dan memanfaatkan semua aset untuk meningkatkan penjualan. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anneke Maria Indriastuti dan Herman Ruslim (2020), yang menemukan bahwa total turnover aset tidak dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar atau kecil laba perusahaan. Rasio dalam laporan keuangan memengaruhi keputusan investor. Dalam penelitian ini, kondisi tersebut tidak dapat meningkatkan laba perusahaan, yang menunjukkan keadaan perusahaan yang buruk.

c. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT GoTo

Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis 4, uji t (parsial) dilakukan. Hasil perhitungan statistik uji t menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas (X4) memengaruhi Kinerja Keuangan (Y). Hubungan positif antara rasio likuiditas dan variabel dependen ditunjukkan dengan koefisien $0,540$, tetapi nilai p lebih besar dari $0,05$ ($0,174$) menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang menunjukkan bahwa rasio profitabilitas tidak berdampak pada kinerja keuangan secara parsial.

Rasio Profitabilitas, seperti yang ditunjukkan oleh Irza Fiyan Anggara dan Erry Andhaniawati (2023), menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasi usahanya. Rasio Profitabilitas secara parsial tidak dapat dianggap sebagai faktor utama yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena, meskipun

rasio ini menunjukkan nilai positif yang menunjukkan kemungkinan peningkatan kinerja keuangan, hubungan ini tidak signifikan secara statistik.

E. PENUTUP

Untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan PT GoTo setelah merger periode 2022–2023, Pada penelitian ini, variabel dependen adalah Kinerja Keuangan (ROA). Variabel independen yang digunakan adalah Rasio Likuiditas (CR), Rasio Solvabilitas (DER), Rasio Aktivitas (TATO), dan Rasio Profitabilitas (ROE). Sebagai hasil dari perhitungan yang dilakukan dalam analisis regresi linier berganda yang dilakukan dalam penelitian ini, kita dapat mengetahui bahwa:

1. Rasio Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada PT GoTo setelah merger tahun 2022-2023.
2. Rasio Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada PT GoTo setelah merger tahun 2022-2023.
3. Rasio Aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada PT GoTo setelah merger tahun 2022-2023.
4. Rasio Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada PT GoTo setelah merger tahun 2022-2023

DAFTAR PUSTAKA

- Armalinda. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Return On Assets (ROA) Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 16(2), 111. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v16i2.3411>
- Aji, G., Febrianti, E., Karima, D. A., Dhia Iqbal, A., Setiani, E., & Abdurrahman, U. K. H. (2023). Analisis Strategi Pengembangan Bisnis Pada Pt Goto Gojek Tokopedia Untuk Pertumbuhan Jangka Panjang Pasca Ipo. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(3), 49–59.
- Anggara, I. F., & Andhaniwati, E. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 366. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.780>
- Arsita Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 152–167.
- Darmayanti, E., & Arigawati, D. (2023). Pengaruh Audit Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 2(9), 898–916. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i9.1660>
- Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi, R. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137–143. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.3209>
- Farida, I., Tarmizi, A., & November, Y. (2016). Analisis Pengaruh Bauran Pemasaran 7P Terhadap Kepuasan Pelanggan Pengguna Gojek Online. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 1(1), 31–40. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v1i1.8>
- Ghozali, I. (2011). Pengaruh Kualitas Produk, Harga, dan Kepuasan Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen UD. Rizky Barokah di Balongbendo. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Indriastuti, A. M., & Ruslim, H. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan*

Kewirausahaan, 2(4), 855. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9864>
Karyadi, M. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Selaparang Finansial Kabupaten Lombok Timur (2014-2018). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah (ALIANSI)*, Vol. 3 No.(2), 1–15.